

IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Rizal Arizaldy Ramly¹, Eka Ariaty², Nur Ariandini³

^{1,2,3}Universitas Pejuang Republik Indonesia

arizaldyramly@gmail.com¹, ariaty.eka81@gmail.com², nurariandini@ymail.com³

Abstract

This research departs from the importance of student learning outcomes, but in reality these learning outcomes are still relatively low. To overcome this problem, a flipped classroom model was applied. This study aims to examine the influence of learning outcomes in overall Biology learning, by comparing students in the experimental class and the control class. This study used a quasi-experimental method with a control group design. The research population is all grade VI students at one of the Butung I State Elementary Schools in Makassar. The experimental class was treated with a flipped classroom model, while the control class used a direct learning model. The instrument used in this study is in the form of observation sheets. The results of the analysis showed that there was a significant influence of communication skills on students who learned with the flipped classroom model, where their learning outcomes were better than students who learned with the direct learning model.

Keywords: *Flipped Classroom, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pentingnya hasil belajar siswa, namun kenyataannya hasil belajar tersebut masih tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan model *flipped classroom*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh hasil belajar dalam pembelajaran Biologi secara keseluruhan, dengan membandingkan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI di salah satu Sekolah Dasar Negeri Butung I Makassar. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model *flipped classroom*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan komunikasi yang signifikan pada siswa yang belajar dengan model *flipped classroom*, di mana hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Saat ini, kita hidup di era di mana ilmu pengetahuan dan inovasi berkembang dengan pesat, sehingga kemajuan di berbagai bidang menjadi aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, kemajuan yang terjadi tidak hanya sekadar peristiwa, tetapi juga melibatkan peran manusia sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut. Untuk mendukung hal ini, diperlukan pelatihan yang dapat membentuk individu berkualitas dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, sistem pembelajaran menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan. Selain itu, peran guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suryosubroto, interaksi dalam pembelajaran merupakan bentuk hubungan antara dua pihak, yaitu pendidik dan siswa, dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Interaksi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran, Rosyid, dkk, (2019).

Dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, sekolah tetap harus melaksanakan proses pembelajaran, meskipun dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tujuan utama dari kebijakan ini adalah: Memastikan siswa tetap mendapatkan haknya untuk belajar, Mencegah siswa kehilangan waktu dalam proses pembelajaran, Memastikan siswa tetap memperoleh ilmu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15, PJJ adalah sistem pendidikan di mana peserta didik tidak bertatap muka langsung dengan pendidik dan pembelajaran dilakukan melalui berbagai sumber belajar berbasis teknologi komunikasi, informasi, serta media lainnya.

Dalam praktiknya, PJJ terbagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan). Menurut Asmuni (2020), Ahmad (2020), Nurhayati (2020), dan Zaenab (2021), satuan pendidikan dapat memilih pendekatan yang paling sesuai (daring, luring, atau kombinasi keduanya) berdasarkan karakteristik peserta didik, serta kesiapan sarana dan prasarana. Mengingat masih ada siswa yang tidak memiliki perangkat HP dan beberapa daerah mengalami kesulitan akses jaringan internet, diterapkan dengan pendekatan daring dan luring. Siswa yang memiliki HP dan akses internet mengikuti pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan grup Telegram. Siswa yang tidak memiliki HP atau berada di daerah dengan keterbatasan sinyal internet mengikuti pembelajaran luring. Dalam metode ini, siswa dikelompokkan berdasarkan dusun, dan guru melakukan kunjungan ke setiap kelompok secara terjadwal untuk memberikan materi serta bimbingan secara langsung.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan menarik, kreativitas pendidik memegang peran penting, terutama dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan guru dalam

kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan model dan pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan demikian, peneliti berupaya melakukan pengembangan melalui pembaruan model pembelajaran yang digunakan, khususnya dengan menerapkan model *flipped classroom*. Menurut Bergmann dan Sams (2012:13), konsep pembelajaran *flipped classroom* bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, pendidik menyampaikan materi di kelas dan memberikan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah. Sementara itu, dalam model *flipped classroom*, materi pembelajaran dipelajari siswa secara mandiri di rumah, sedangkan di kelas, siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama.

Strategi *Flipped Classroom* dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah berikut: 1) Sebelum sesi tatap muka, peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri di rumah terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dengan cara menonton video pembelajaran. 2) Saat pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 orang per kelompok. 3) Pendidik berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing serta mendukung jalannya diskusi selama pembelajaran berlangsung. 4) Untuk mengukur pemahaman siswa, pendidik memberikan kuis atau tes terkait materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, *Flipped Classroom* merupakan metode pembelajaran dengan konsep kelas terbalik. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana tidak ada interaksi tatap muka secara langsung, model *Flipped Classroom* dimodifikasi dengan memungkinkan siswa untuk mempelajari materi di rumah melalui berbagai cara, seperti menonton video pembelajaran, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, menyusun pertanyaan, berdiskusi dengan teman secara daring, atau membaca sumber referensi tambahan.

Dalam lingkungan kelas maya, diskusi, presentasi, serta penjelasan konsep-konsep yang belum dipahami dilakukan melalui Telegram, yang berfungsi untuk

memperdalam pemahaman siswa. Sementara itu, Google Classroom digunakan sebagai platform untuk mengunggah materi berupa modul dan LKS, serta untuk pengumpulan tugas tertulis. Adapun tugas yang membutuhkan diskusi atau presentasi dilakukan melalui kelas Telegram.

Berdasarkan pengalaman empiris, penerapan model pembelajaran *flipped classroom* memiliki keunggulan tersendiri, terutama karena didukung oleh pesatnya perkembangan IPTEK. Selain itu, dunia pendidikan setelah mengalami pandemi covid-19, di mana proses pembelajaran berkembang menjadi hybrid metode daring. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknik pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Bergmann dan Sams, prinsip *flipped classroom* berlawanan dengan pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, guru menyampaikan materi di kelas dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Sementara itu, dalam *flipped classroom*, siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah, sedangkan di kelas mereka berdiskusi dan mengerjakan tugas. (Siti Mutmainah, 2019:4). Menurut Graham Bent, model pembelajaran *flipped classroom* merupakan metode yang memungkinkan pendidik mengurangi bimbingan langsung dalam proses belajar dan lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Untuk mendukung hal ini, pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses materi yang telah disediakan secara daring. (Zuardi Atmadinat, 2019:62).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berada di bawah kendali peneliti dan digunakan untuk menganalisis dampak dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2016:107). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berawal dari *true experimental design*, yang kemudian dikembangkan menjadi *quasi-experimental design*. Metode *quasi-experimental design* ini membantu peneliti dalam menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2016:114). Sementara itu, desain penelitian yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group design*, yang dipilih untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pretest terhadap siswa kelas VI A dan VI B, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 60 siswa sebagai sampel, terdiri dari 30 siswa di kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional seperti biasanya, sedangkan di kelas eksperimen diterapkan inovasi model pembelajaran *flipped classroom*.

Sebelum memulai pembelajaran, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai model pembelajaran *flipped classroom* yang akan diterapkan. Selanjutnya, peneliti membagikan materi melalui *google classroom* dalam bentuk link video pembelajaran, yang kemudian dipelajari secara mandiri oleh siswa di rumah.

Dengan metode ini, siswa sudah memiliki gambaran mengenai materi sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai. Saat pembelajaran berlangsung di kelas,

peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai video pembelajaran yang telah diberikan. Setelah itu, siswa diberikan tugas yang harus mereka selesaikan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam enam pertemuan, dengan masing-masing tiga pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, selain berkenalan dengan siswa, peneliti juga memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sementara itu, tes akhir (*posttest*) diberikan pada akhir pertemuan atau saat pertemuan keenam. Tes *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir.

Berdasarkan hasil penelitian, tes yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi menunjukkan bahwa pemahaman siswa di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. *Pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa, yang dianalisis melalui uji peningkatan (*N-Gain*). Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai 0,16, yang masuk dalam kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai 0,47, yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kelas eksperimen, karena nilai *N-Gain* yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>N-Gain</i>	Kategori
Eksperimen	1.00	0.11	0.47	Sedang
Control	0.75	0.29	0.16	Rendah

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel dan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.

Model *flipped classroom*, yang memiliki komponen lingkungan belajar fleksibel (*flexible environment*), memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memahami materi secara mandiri. Selain itu, video pembelajaran yang diberikan dapat ditonton berulang kali, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Pada kelas eksperimen, penerapan model *flipped classroom* dengan pendekatan video membuat peran guru lebih sebagai fasilitator, sedangkan siswa didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat mengamati video dan gambar, memahami makna dari setiap materi, mencermati buku teks, serta mencatat hal-hal yang belum dipahami untuk ditanyakan saat sesi diskusi di kelas. Sementara itu, pada kelas kontrol, siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama pembelajaran, karena dalam metode konvensional, guru lebih mendominasi proses pembelajaran.

Penyampaian materi melalui video pembelajaran juga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain bersifat teoritis, video pembelajaran juga bersifat praktis karena isi materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan langsung dengan keseharian mereka, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t pada posttest, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,8052 > 2,00172$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Data	
	Eksperimen	Kontrol
$\bar{X}$	77.34	67.67
S	13.76	17.95
$Varians$	189.20	321.96
t_{hitung}	3.8052	
t_{tabel}	2.00172	
H_o	Ditolak	
H_a	Diterima	

Sumber : Hasil Pengelohan Data (2024)

Jika dilihat dari sifat hubungan antara kedua variabel, terdapat korelasi positif yang searah. Artinya, semakin baik penerapan model pembelajaran *flipped classroom*, maka hasil belajar siswa akan semakin optimal. Sebaliknya, jika penerapannya kurang maksimal, maka hasil belajar siswa juga cenderung tidak optimal.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *flipped classroom* dengan pendekatan video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas VI SD Negeri Butung I Makassar. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi (Penelitian *quasi-experiment* pada siswa kelas VI A dan B di SDN Butung I Makassar), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran biologi di kelas VI dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa mendapatkan respon yang

positif. Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil rekapitulasi kuesioner yang memperoleh rata-rata 77%, yang masuk dalam kategori baik.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas VI dengan jumlah sampel yang sama, yaitu 30 siswa, tergolong dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil rekapitulasi nilai siswa yang menunjukkan rata-rata persentase sebesar 79%. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model *flipped classroom* yang memanfaatkan pendekatan video pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.
3. Perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *pretest* 67,67 dan *posttest* 77,34. Selain itu, berdasarkan uji peningkatan (*N-Gain*), kelas eksperimen memperoleh nilai 0,47, yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0,16, yang masuk dalam kategori rendah.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107-116.
- Arikunto, Suharismi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arizaldy, R., & Alfadil, M. T. (2021). The influence of the application of power point learning media on ict learning outcomes. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01), 479.
- Atmadinanata, Zuardi, dkk. (2019). *Pengelolaan Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.

- Ayu, S., & Ramly, R. A. (2024). Pengaruh Model Mixed Reality Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 4(1), 30-36.
- Basri, Hasan. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flp Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.
- Elytamaya, R. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan gama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Punggur Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Gumelar, E. (2019). *Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Mathla'ul Anwar panjang*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ijudin, Nenden Munawaroh. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Sari.
- Janatin, J. (2019). *Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP*. UniversitasIslam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jatmiko, D. (2015). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Seбомenggalan Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karwati, Euis & DonniJuni P. (2019). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniati, R., & Ramly, R. A. (2022). Development of macromedia flash module in the learning media course faculty of teacher training and education university of pejuang republik Indonesia. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(2), 366-384.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mutmainah, Siti, dkk. (2019). Model Pembelajaran Flipped Classroom. Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, I. G., Hanif, M., Ramly, R. A., & Khotimah, D. K. (2023, July). Pengembangan media belajar pjok berbasis aplikasi smart learning di masa pandemi. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Ramly, R. A. (2021). Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi WhatsApp sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(2), 147-â.
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Ramly, R. A., & Ilham, I. (2022). Penggunaan Quipper School Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(2), 65-74.
- Ramly, R. A., & Latiff, Z. A. (2021). Secondary Teachers Perception on the Effectiveness of Google Classroom As a Learning Medium During Movement Control Order (MCO). *Journal of Media and Information Warfare*, 14(1), 1-10.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Strisno. (2011). Pembaharuan dan Pengembanngan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Faladitama.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafril & Zelhendri Zen. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana.
- Syah, Muhibin. (2011). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.